

Manajemen Pesantren Berbasis Digital di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan

Dwi Asri¹, Mirna Risma Rosi Raihan Sipahutar², Tuah Akbar Daulay³, Elvi Rizki Hidayati Br.Siagian⁴, Muhammad Iqbal⁵

^{1,2,3,4,5} Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: dwasri@gmail.com¹, mirnapahutar@gmail.com², daulaytuahakbar@gmail.com³,
elvielvi480@gmail.com⁴, igbalmpi08@gmail.com⁵

Abstrak

Dalam upaya meningkatkan efektivitas manajemen pesantren, penelitian ini menyelidiki penggunaan manajemen berbasis digital di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah di Medan. Pesantren harus mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi di era transformasi digital untuk membantu administrasi, pembelajaran, dan pelayanan kepada santri dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren telah menggunakan aplikasi akademik, database santri, dan media komunikasi daring internal untuk mengembangkan sistem manajemen digital. Penelitian ini menyarankan peningkatan kapasitas SDM dan penguatan infrastruktur teknologi sebagai langkah strategis untuk mempertahankan digitalisasi manajemen pesantren secara berkelanjutan. Hal ini terjadi meskipun penerapan sistem ini menunjukkan peningkatan efisiensi manajemen, transparansi data, dan akses informasi.

Kata kunci: *Manajemen Pesantren, Ar-Raudlatul Hasanah, Teknologi Pendidikan, dan Digitalisasi*

Abstract

In an effort to improve the effectiveness of pesantren management, this study investigates the use of digital-based management at Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah in Medan. Pesantren must be able to adapt to advances in information technology in this era of digital transformation to support administration, learning, and services for students and the wider community. This research employs a descriptive qualitative methodology using observation, interviews, and documentation to collect data. The findings indicate that the pesantren has implemented academic applications, student databases, and internal online communication media to develop a digital management system. The study recommends enhancing human resource capacity and strengthening technological infrastructure as strategic steps to sustain the digitalization of pesantren management. This recommendation comes despite the fact that the current system implementation has already shown improvements in management efficiency, data transparency, and information accessibility.

Keywords : *Manajemen Pesantren, Ar-Raudlatul Hasanah, Teknologi Pendidikan, dan Digitalisasi*

PENDAHULUAN

Sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren memainkan peran penting dalam pembentukan generasi muslim yang memahami ajaran agama dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dunia pendidikan mengalami banyak perubahan dalam cara pengelolaan dan distribusi informasi seiring globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Hal ini berarti bahwa semua lembaga pendidikan, termasuk pesantren, harus melakukan perubahan untuk tidak tertinggal. Menerapkan sistem manajemen berbasis digital adalah salah satu adaptasi.

Digitalisasi telah masuk ke hampir setiap aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Sistem digital telah menjadi keharusan di banyak institusi pendidikan formal, bukan lagi pilihan. Sistem informasi akademik, database siswa, administrasi keuangan digital, dan

komunikasi berbasis teknologi semuanya telah berkembang menjadi standar pengelolaan. Namun demikian, beberapa pesantren tidak dapat mengadaptasi dengan cepat. Banyak pesantren masih menggunakan metode konvensional untuk mengelola pembelajaran dan administrasi. Tentu saja, hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi pesantren besar dengan ribuan santri dan banyak aktivitas yang berbeda.

Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan adalah salah satu pesantren kontemporer yang berdedikasi untuk menyesuaikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan zaman. Beberapa pesantren telah mulai menggunakan sistem manajemen berbasis digital, seperti manajemen siswa, pengelolaan akademik, dan komunikasi internal. Tidak diragukan lagi, upaya ini merupakan langkah maju yang perlu dievaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui seberapa efektif, masalah apa yang dihadapi, dan bagaimana melanjutkannya.

Manajemen pesantren dilihat sebagai bukan hanya tindakan administratif; itu adalah proses strategis untuk membangun sistem pendidikan Islam yang efektif, fleksibel, dan responsif terhadap kemajuan teknologi. Akibatnya, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang cara-cara di mana digitalisasi diterapkan di lingkungan pesantren. Hal ini terutama berlaku untuk Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah di Medan, yang merupakan salah satu contoh pesantren yang menggunakan teknologi digital di Sumatera Utara.

Penelitian ini sangat penting karena pesantren merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional dan saat ini berada di persimpangan antara mengikuti perkembangan modern dan mempertahankan tradisi. Pengakuan resmi pesantren sebagai lembaga pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat meningkat dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019. Karena itu, digitalisasi menjadi alat penting untuk mendukung kinerja administratif dan akademik pesantren.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses manajemen pesantren digital yang digunakan di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah di Medan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan fakta, fenomena, dan kondisi secara objektif dan sistematis tanpa mengubah variabel.

Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah terletak di Jl. Berlian Sari, Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian dilakukan selama dua hari, dari tanggal 12 hingga 13 Mei 2025. Ini mencakup observasi lapangan, wawancara dengan narasumber, dan proses pengumpulan data. Yang menjadi narasumber penelitian kami Pemimpin lembaga pendidikan Staf administrasi dan pengelola sistem digital, Guru dan karyawan sekolah, Santri. Untuk memilih informan, metode purposive sampling digunakan. Informan yang dipilih dianggap memiliki pemahaman yang mendalam tentang proses digitalisasi manajemen pesantren dan terlibat langsung dalam proses tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Digital di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah telah menerapkan manajemen berbasis digital secara bertahap dan terstruktur, yang mencakup beberapa aspek penting dari manajemen pesantren, seperti:

a. Sistem Informasi Akademik

Aplikasi Akademik Internal adalah bagian dari sistem informasi akademik pesantren dan dikembangkan sendiri untuk membantu mengelola nilai, absensi, jadwal pelajaran, dan rapor. Guru dan bagian tata usaha dapat menggunakan aplikasi ini untuk mempermudah pencatatan nilai dan absensi. Data akademik tersimpan secara digital dan dapat dicetak saat dibutuhkan. Proses evaluasi pembelajaran juga menggunakan aplikasi ini.

b. Database Santri

Setiap santri memiliki data pribadi digital yang tersimpan di server pesantren, mencakup identitas, latar belakang keluarga, catatan prestasi, dan pelanggaran disiplin (jika

ada). Sistem ini memudahkan proses pencarian data secara cepat dan akurat, terutama saat dibutuhkan oleh bagian administrasi atau pimpinan.

c. **Administrasi Keuangan Digital**

Unit Keuangan Pesantren telah mengadopsi sistem pencatatan digital berbasis aplikasi keuangan sederhana untuk mendata pembayaran SPP, infaq, dan kegiatan lainnya. Hal ini mendukung transparansi keuangan serta mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan manual.

d. **Media Komunikasi Berbasis Teknologi**

Pesantren memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp Group resmi, Telegram Channel, dan website pesantren sebagai sarana komunikasi antara pengurus, guru, santri, dan wali santri. Informasi mengenai jadwal kegiatan, pengumuman penting, hingga hasil akademik disampaikan melalui media tersebut, sehingga lebih cepat dan efisien dibanding metode konvensional.

Dampak Positif Digitalisasi terhadap Manajemen Pesantren

Implementasi manajemen digital memiliki banyak manfaat, antara lain:

a. **Efisiensi Waktu dan Energi:**

Sistem digital mempercepat pencatatan nilai dan absensi. Guru tidak perlu mengisi dokumen fisik berulang kali; data disimpan otomatis setelah dimasukkan ke sistem.

b. **Transparansi dan Akuntabilitas**

Digitalisasi menciptakan transparansi karena semua data terekam dan dapat ditelusuri kembali. Hal ini sangat penting terutama dalam pengelolaan keuangan, absensi santri, dan rekap nilai. Jika terjadi kesalahan, data dapat dilacak melalui sistem.

c. **Akses Informasi yang Mudah**

Guru, staf, dan pengurus pesantren dapat mengakses informasi dari sistem digital kapan saja selama terhubung dengan jaringan internal. Ini mempermudah koordinasi antarbagian dan meningkatkan kecepatan pelayanan terhadap santri dan wali santri.

d. **Penguatan Sistem Pengambilan Keputusan**

Data yang tersimpan secara digital membantu pimpinan pesantren dalam mengambil keputusan strategis berdasarkan informasi yang akurat dan real-time, misalnya dalam hal pengembangan kurikulum, evaluasi santri, atau kebijakan disiplin.

Tantangan dalam Penerapan Manajemen Digital Meskipun banyak memberikan manfaat, implementasi sistem digital di Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah juga menghadapi sejumlah tantangan, yaitu:

a. **Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Tidak semua staf dan guru memiliki kemampuan dalam menggunakan perangkat digital dan aplikasi secara maksimal. Beberapa guru senior masih membutuhkan pendampingan dalam mengoperasikan sistem yang baru diperkenalkan.

b. **Kendala Infrastruktur Teknologi:**

Beberapa bagian pesantren masih menghadapi masalah dengan memiliki akses internet yang stabil dan perangkat komputer yang memadai. Meskipun jaringan lokal telah dibangun, sinyal masih tidak merata di seluruh pesantren.

c. **Resistensi terhadap Perubahan:**

Sebagian besar warga pesantren tidak menyukai teknologi, terutama mereka yang sudah terbiasa dengan sistem manual. Hal ini menjadi tantangan kultural yang harus diatasi melalui pelatihan dan sosialisasi terus-menerus.

d. **Persyaratan Perbaikan Sistem:**

Sistem digital yang telah dikembangkan memerlukan perawatan rutin. Pesantren masih bergantung pada pihak luar karena mereka tidak memiliki staf teknis yang cukup untuk menangani perbaikan dan pengembangan sistem.

Strategi Pengembangan dan Keberlanjutan

Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah telah membuat beberapa strategi untuk mengatasi masalah ini dan memastikan sistem manajemen digital tetap beroperasi dengan baik.

- a. Pelatihan Berkala bagi Guru dan Staf Pesantren:
Internal memberikan pelatihan tentang penggunaan aplikasi akademik, manajemen data, dan media komunikasi digital.
- b. Peningkatan Infrastruktur Teknologi:
Pesantren secara bertahap mulai memberikan dana untuk memperluas fasilitas teknologi mereka. Ini termasuk membeli komputer baru, memperluas jaringan Wi-Fi, dan membuat aplikasi internal.
- c. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal Pesantren:
Bekerja sama dengan alumni dan lembaga IT lokal untuk membantu proses pengembangan sistem digital. Untuk memenuhi kekurangan tenaga ahli teknologi, dukungan eksternal ini sangat penting.
- d. Pembudayaan Nilai-Nilai Adaptif:
Melalui pendekatan keagamaan dan kultural, pesantren menanamkan nilai bahwa teknologi bukan ancaman terhadap tradisi pesantren, tetapi adalah alat (wasilah) yang dapat digunakan untuk mendukung dakwah dan pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nugroho (2021), yang menyatakan bahwa digitalisasi pendidikan Islam adalah upaya untuk meningkatkan efektivitas manajemen di institusi pendidikan keagamaan selain modernisasi teknologi. Hasil Hidayatullah (2020) juga memperkuat hal ini, menyatakan bahwa pengelolaan berbasis data sangat penting untuk membuat keputusan strategis tentang pendidikan Islam kontemporer.

Dalam teori manajemen pendidikan Islam, digitalisasi dapat dikaitkan dengan teori efisiensi sistem yaitu, bagaimana teknologi digunakan untuk mengelola sistem pendidikan secara efektif dengan mempercepat proses dan memperkecil kesalahan. Dengan membangun sistem digital secara bertahap dan terencana, Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah telah berada di jalur yang tepat dalam kerangka ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan telah menerapkan manajemen berbasis digital secara bertahap dan sistematis dalam berbagai aspek, seperti akademik, database santri, keuangan, dan komunikasi. Digitalisasi ini meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akses informasi. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan SDM, infrastruktur, dan resistensi perubahan masih dihadapi. Untuk mengatasinya, pesantren mengadakan pelatihan, meningkatkan infrastruktur, dan bekerja sama dengan pihak eksternal. Ar-Raudlatul Hasanah menjadi contoh nyata bagaimana pesantren dapat modern secara digital tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam, serta menjadi model bagi pesantren lain di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, serta semua pengurus, guru, dan staf administrasi yang telah mendukung, mendukung, dan bekerja sama selama proses penelitian ini. Selain itu, informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang sangat penting untuk penyusunan data dan analisis dihargai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua orang lain yang membantu dan mendorong mereka selama proses penulisan jurnal ini. Semoga penelitian ini dapat membantu mengembangkan manajemen pesantren berbasis digital di Pondok Pesantren Raudhoh dan pesantren lainnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. Inovasi Manajemen Pendidikan Islam: Digitalisasi Pesantren di Era Modern. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anshori, M. Transformasi Pendidikan Islam di Era Teknologi: Studi Manajemen Pesantren Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 45–60. Sumber informasi: <https://doi.org/10.24042/jpi.v8i1.4567>
- Arifin, M., "Manajemen Teknologi Informasi dalam Pendidikan Islam", Jakarta oleh Kencana Prenada Media Group pada tahun 2020.

- Hasan, S. (2019) "Transformasi Manajemen Pesantren di Indonesia: Pendekatan Modern dan Digitalisasi", Hasan menggunakan pendekatan digital. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Kholil, M. (2022). Transformasi Digital Pesantren dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 134–146. <https://doi.org/10.1234/jmpi.v10i2.5678>
- Kurniawan dan Sari (2021). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(3), 112–127. URL sumber: <https://doi.org/10.5678/jmpi.v10i3.4567>
- Lubis, A. H. (2020). Strategi untuk Melaksanakan Digitalisasi di Institusi Pendidikan Islam. *Jurnal Transformasi Digital Pendidikan*, 6(3), 145–158.
- Nasution, Z. (2018). *Manajemen Pendidikan Islam di Era Teknologi: Perubahan dan Inovasi*. Bandung: Rosdakarya Youth.
- R. Syahputra, "Manajemen Perubahan di Institusi Pendidikan Islam" (2022). Jakarta: Kencana.
- Suryanto, E., "Manajemen Pendidikan Islam dan Digitalisasi Administrasi", Bandung oleh Remaja Rosdakarya.